

**MANUSIA DAN KERETA API PRAMEKS
DALAM KARYA FOTOGRAFI DOKUMENTER**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
TUGAS AKHIR KARYA SENI**

**Anggityas S.P.
NIM 0310263031**

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

MANUSIA DAN KERETA API PRAMEKS DALAM KARYA FOTOGRAFI DOKUMENTER

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3061/H/S/2009
KLAS	
TERIMA	1-9-2009



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
TUGAS AKHIR KARYA SENI

Anggityas S.P.
NIM 0310263031

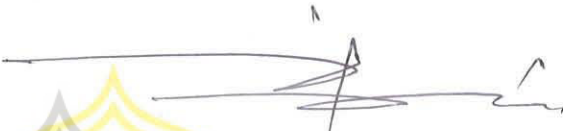


PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009

**MANUSIA DAN KERETA API PRAMEKS DALAM
FOTOGRAFI DOKUMENTER**

Diajukan oleh
Anggityas S.P.
NIM 0310263031

Pameran dan Pertanggungjawaban Tertulis Karya Seni Fotografi telah
dipertahankan di depan Tim Penguji, pada tanggal 18 Juni 2009



Syaifudin, M. Ds.
Pembimbing I / Anggota Penguji



Zulisih Marvani, S.S.
Pembimbing II / Anggota Penguji



Prof. Drs. Soeprapto Soedjono,
MFA., Ph.D.
Cognate / Anggota Penguji



Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn.
Ketua Program Studi / Ketua Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP 131 567 124

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Pertanggungjawaban Tertulis Karya Seni dengan lancar. Laporan ini merupakan suatu pertanggungjawaban atas terlaksananya satu mata kuliah Tugas Akhir yang merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
2. Syaifudin, M. Ds., Dosen Pembimbing I atas bimbingannya selama menyelesaikan Tugas Akhir,
3. Zulisih Maryani, S.S., Dosen Pembimbing II dan Sekretaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas bimbingannya dalam penulisan Pertanggungjawaban Tertulis Tugas Akhir Karya Seni,
4. Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D., dosen wali dan cognate,
5. Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
6. seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
7. kedua orang tuaku: Gea Poerya Langga dan Sulistyani atas doa dan restunya, dan adik-adikku: Oong, Nessa, dan Damar,

8. Keluarga besar Daryono Sumarto, atas semua doa dan dukungannya,
9. Riono Tanggul N., atas doa, dukungan, dan kesabarannya,
10. Chandra Prabantoro, Ketua Komuter Prameks Jogja-Solo,
11. Teman-teman Jurusan Fotografi dan Jurusan Televisi Angkatan 2003:
Uli, Ovi, Octo, Billy, Ipan, Etta, Dea, Ardi, dan lain-lain atas bantuan dan dukungannya, semoga sukses untuk kita semua,
12. Eko Suprati, S.Sn., Fitrilia Wulansari, S.Sn., Mba Dian, Usia, Septy,
Pina, Iouga Enjang, dan Nadia atas bantuan dan dukungannya,
13. Teman-teman staf data Jogja Art Fair #2, Emon dan Bonbon, atas waktu dan pengertiannya,
14. Siapa saja yang pernah bertemu dan mengenal penulis dalam rangka pengerjaan Pertanggungjawaban Tertulis Tugas Akhir Karya Seni ini.

Dalam penyelesaian Pertanggungjawaban Tertulis Tugas Akhir Karya Seni ini penulis menyadari masih banyak kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Meskipun telah diupayakan sebaik-baiknya, penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga Pertanggungjawaban Tertulis Tugas Akhir Karya Seni ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Yogyakarta, Juni 2009

Anggityas S.P.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Penegasan Judul	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat	8
E. Metode Pengumpulan Data	9
F. Tinjauan Pustaka	10
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	15
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	15
B. Landasan Penciptaan Teori	16
C. Karya Acuan	18
D. Ide dan Konsep Perwujudan	23

BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN.....	24
A. Objek Penciptaan	24
B. Metodologi Penciptaan	32
C. Proses Perwujudan	33
BAB IV ULASAN/PEMBAHASAN KARYA	42
BAB V PENUTUP.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	67



DAFTAR GAMBAR

Foto 1	“Tertidur”
Foto 2	“Berdandan”
Foto 3	“Mengerjakan Tugas”
Foto 4	“Berfoto”
Foto 5	“Warga Asing”
Foto 6	“Menelepon”
Foto 7	“Periksa Tiket”
Foto 8	“Pedagang Keliling”
Foto 9	“Berlibur”
Foto 10	“Berebut Masuk”
Foto 11	“Pulang Kerja”
Foto 12	“Penuh”
Foto 13	“Gelang Pegangan”
Foto 14	“Mendengarkan Musik”
Foto 15	“Melihat Keluar Jendela”
Foto 16	“Petugas Kebersihan”
Foto 17	“Siap Jalan Lagi”
Foto 18	“Pemandangan Dari Luar”
Foto 19	“Bersantai”
Foto 20	“Sepi”

MANUSIA DAN KERETA API PRAMEKS DALAM KARYA FOTOGRAFI DOKUMENTER

Anggityas Sekarkinasih Putri

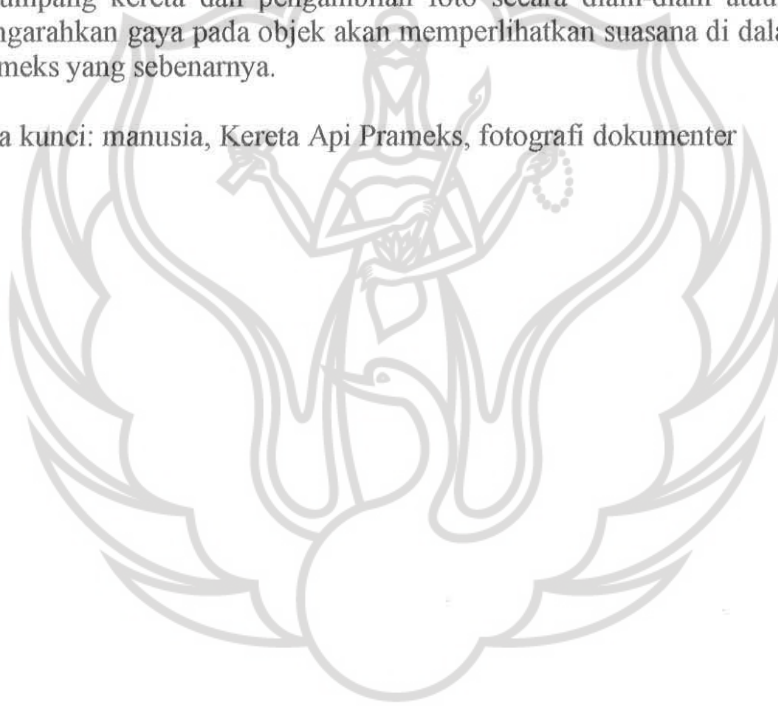
Abstrak

Penulisan ini merupakan Pertanggungjawaban Tertulis Tugas Akhir Karya Seni berjudul "Manusia dan Kereta Api Prameks dalam Karya Fotografi Dokumenter". Di dalamnya berusaha dijelaskan dan diuraikan mengenai ide dan gagasan tentang pemotretan di dalam Kereta Api Prameks.

Suasana di Kereta Api Prameks dengan manusia di dalamnya dan berbagai pekerjaan yang melatarbelakanginya, perbedaan usia, serta berbagai kepentingan masing-masing manusianya kemudian didokumentasikan dengan media fotografi.

Melalui fotografi dokumenter yang akan mengungkap sisi kehidupan penumpang kereta dan pengambilan foto secara diam-diam atau *candid* tanpa mengarahkan gaya pada objek akan memperlihatkan suasana di dalam Kereta Api Prameks yang sebenarnya.

Kata kunci: manusia, Kereta Api Prameks, fotografi dokumenter



MANUSIA DAN KERETA API PRAMEKS DALAM KARYA FOTOGRAFI DOKUMENTER

Anggityas Sekarkinasih Putri

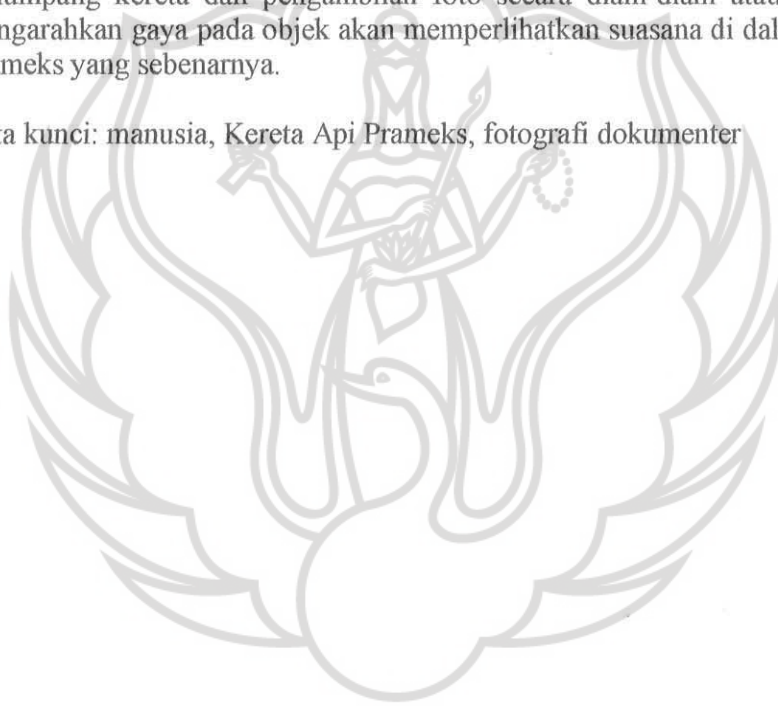
Abstrak

Penulisan ini merupakan Pertanggungjawaban Tertulis Tugas Akhir Karya Seni berjudul "Manusia dan Kereta Api Prameks dalam Karya Fotografi Dokumenter". Di dalamnya berusaha dijelaskan dan diuraikan mengenai ide dan gagasan tentang pemotretan di dalam Kereta Api Prameks.

Suasana di Kereta Api Prameks dengan manusia di dalamnya dan berbagai pekerjaan yang melatarbelakanginya, perbedaan usia, serta berbagai kepentingan masing-masing manusianya kemudian didokumentasikan dengan media fotografi.

Melalui fotografi dokumenter yang akan mengungkap sisi kehidupan penumpang kereta dan pengambilan foto secara diam-diam atau *candid* tanpa mengarahkan gaya pada objek akan memperlihatkan suasana di dalam Kereta Api Prameks yang sebenarnya.

Kata kunci: manusia, Kereta Api Prameks, fotografi dokumenter



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Foto dapat menjadi pencatat sejarah dari berbagai kejadian kehidupan di sekeliling kita. Selain itu, foto juga dapat dipergunakan untuk mengungkapkan sesuatu. Kepastian dan mudahnya kamera mengabadikan sesuatu dapat menguntungkan bagi kita karena kita dapat memilih sebanyak-banyaknya objek yang akan kita abadikan. Sejak 19 Agustus 1939, fotografi resmi ditemukan dan pada saat itu juga ilmuwan Perancis bernama Louis Jacques Mande Daguerre mengumumkan hasil eksperimennya, yaitu menemukan cara mengabadikan imaji suatu alat perekam. Proses tersebut disebut dengan *Daguerreotype*, yaitu merekam imaji ke dalam pelat tembaga.

Sebuah foto secara praktis diandaikan menghadirkan kembali realitas visual, dan dengan begitu citra yang tercetak di atas lempengan dua dimensi diterima sebagai realitas itu sendiri. Sejak saat itu, fotografi sering digunakan sebagai media perekam untuk mengabadikan segala hal di sekitar kita. Salah satunya adalah dengan fotografi dokumenter.

Fotografi dokumenter pada dasarnya adalah salah satu jenis fotografi yang menghadirkan kembali suatu kondisi sesuai dengan kenyataannya, biasanya berhubungan dengan suatu kejadian. Banyak cerita menarik di sekitar kita, dan berusaha dibangun kembali cerita itu dalam karya fotografi. Fotografi dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan.

Selain itu, foto dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.

Bermula dari seringnya mengunjungi kerabat menggunakan transportasi kereta api dan melihat hal-hal menarik selama perjalanan, hal tersebut yang ingin diangkat dalam fotografi dokumenter. Misalnya suasana transaksi jual beli dalam kereta, pemeriksaan tiket, perilaku penumpang di dalam kereta, pemandangan sekitar kereta (pemandangan alam, kegiatan di stasiun-stasiun lain yang dilewati). Kereta yang akan dijadikan objek utama adalah Kereta Api Prambanan Ekspres atau Prameks.

Keberadaan kereta api selama ini memang menjadi angkutan umum yang banyak peminatnya jika dibandingkan dengan jenis angkutan lainnya khususnya di wilayah Pulau Jawa. Hal yang istimewa dengan naik kereta jenis ini adalah jumlah penumpang yang beragam kepentingan orang-orang yang menjadi penumpangnya, misalnya kalangan mahasiswa, karyawan swasta, dosen, dokter, pegawai negeri, pengusaha, masyarakat umum, pedagang yang mau menjual dagangannya di daerah atau sebaliknya, dan yang sekadar iseng jalan-jalan. Macam-macam alasan orang naik kereta api.

Kereta yang melayani perjalanan Yogyakarta menuju Solo dan sebaliknya ini menjadi angkutan umum alternatif bagi masyarakat di dua kota itu, terbukti setiap hari kereta api lokal ini selalu dipenuhi penumpang. Sejak 16 Februari 2008, pola operasi KA Prameks Solo-Yogyakarta mengalami peningkatan dari tujuh kali menjadi 10 kali PP, sedangkan Solo-Yogyakarta-Kutoarjo menjadi empat kali PP.

Hal menarik dalam Tugas Akhir ini adalah menuntut keterlibatan dengan lingkungan di dalam gerbong kereta api tersebut dan sebisa mungkin dekat dengan kondisi di dalam kereta tersebut. Apa yang akan dilakukan di lapangan nantinya selain mencatat juga akan merekam berbagai peristiwa tersebut dengan kamera. Keterlibatan kamera di sini adalah dalam rangka menghasilkan foto yang informatif. Kamera juga akan menyeleksi apa yang seharusnya ada dan tidak ada. Pemotretan akan dilakukan di dalam Kereta Api Prameks, dan diupayakan agar bisa sedekat mungkin dengan kondisi dan lingkungan di dalam kereta. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat memaparkan apa yang ingin disampaikan dan terekam jelas di dalam foto.

B. Penegasan Judul

Berikut ini adalah penjelasan mengenai judul Pertanggungjawaban Tertulis Tugas Akhir Karya Seni "Manusia dan Kereta Api Prameks dalam Karya Fotografi Dokumenter", yang dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian mengenai judul tugas akhir tersebut.

1. Manusia

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan, manusia adalah makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain); insan; orang (Tim Penyusun Kamus, 1995 : 714). Definisi lain menyebutkan, manusia atau orang dibedakan menurut biologis, rohani, dan istilah kebudayaan, atau secara campuran. Penggolongan manusia yang paling utama adalah berdasarkan jenis kelamin, usia, dan ciri-ciri fisiknya (<http://id.wikipedia.org/wiki/Manusia>).

Akal manusia mampu membayangkan dirinya serta peristiwa yang

mungkin terjadi terhadap dirinya, sehingga dengan demikian manusia dapat mengadakan pilihan serta seleksi terhadap berbagai alternatif dalam tingkah lakunya untuk mencapai efektivitas yang optimal dalam mempertahankan hidupnya terhadap kekejaman alam sekelilingnya (Koentjaraningrat, 1979 : 152).

2. Kereta Api

Kereta api adalah sarana transportasi berupa kendaraan dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lainnya, yang akan ataupun sedang bergerak di rel. Kereta api merupakan alat transportasi massal yang umumnya terdiri dari lokomotif (kendaraan dengan tenaga gerak yang berjalan sendiri) dan rangkaian kereta atau gerbong (dirangkaikan dengan kendaraan lainnya), (http://id.wikipedia.org/wiki/Kategori:Kereta_api). Definisi lain menyebutkan, kereta api adalah kereta yang terdiri atas rangkaian gerbong (kereta) yang ditarik oleh lokomotif, dijalankan dengan tenaga uap (atau listrik), berjalan di atas rel (rentangan baja dsb.) (Tim Penyusun Kamus, 1995 : 552).

Dalam satu rangkaian gerbong kereta tersebut berukuran luas sehingga mampu memuat penumpang atau barang dalam jumlah yang besar. Karena sifatnya kendaraan massal, beberapa negara memanfaatkan secara maksimal sebagai alat transportasi utama.

3. Prameks

Kereta api Prambanan Ekspres merupakan nama bagi layanan transportasi kereta api (KA) yang menghubungkan Kutoarjo, Yogyakarta, dan Surakarta (hingga Stasiun Palur di timur kota). Saat ini beroperasi sepuluh kali pulang pergi

dan dikelola oleh PT Kereta Api Daerah Operasi VI Yogyakarta. KA ini berhenti di Stasiun Jenar, Stasiun Wates, Stasiun Lempuyangan, Klaten, Purwosari, Solo Balapan, dan Solo Jebres.

Cikal bakal kereta komuter yang melayani rute Yogya-Solo telah beroperasi sejak tahun 1960-an hingga akhir 1970-an. Kereta tersebut bernama "Kuda Putih" (karena ada logo bergambar kuda di bagian atasnya) dan merupakan KRD pertama di Indonesia. Setelah Kuda Putih tidak aktif, tidak ada lagi kereta api komuter yang menghubungkan kedua kota itu. KA Prameks Solo-Yogyakarta pergi pulang (PP) kali pertama diluncurkan tanggal 20 Mei 1994, dengan hanya menggunakan empat rangkaian kereta kelas bisnis yang ditarik oleh lokomotif diesel. Rangkaian ini memakai kereta milik Senja Utama Solo yang beroperasi hanya pada malam hari. Awalnya KA itu berjalan hanya dua kali sehari pergi-pulang. Dalam kurun pengoperasiannya, KA Prameks telah mengalami beberapa kali perubahan jadwal pemberangkatan maupun sarana yang dipergunakan. Setelah pola keberangkatannya diubah sesuai dengan keinginan pelanggan menjadi lima kali PP sehari, pada masa angkutan Lebaran 1998, manajemen PT KA (Persero) mengganti rangkaian kereta yang ditarik oleh lokomotif menjadi tiga set rangkaian KRD (Kereta Rel Diesel) (http://id.wikipedia.org/wiki/Prambanan_Ekspres).

Setelah mengalami beberapa kali perubahan dengan bertambahnya dua set KRD yang diluncurkan oleh Menhub di Stasiun Solo Balapan, 16 Februari 2008, pola operasi KA Prameks Solo-Yogyakarta mengalami peningkatan dari tujuh kali menjadi sepuluh kali PP, sedangkan Solo-Yogyakarta-Kutoarjo menjadi empat

kali PP. Kereta api ini juga sekarang berhenti di Stasiun Maguwo (Bandara Adisucipto), sebagai bagian dari sistem terpadu transportasi Yogyakarta yang menghubungkan sarana transportasi umum darat (bus TransJogja dan taksi), kereta api, dan pesawat terbang.

4. Fotografi

Fotografi sebenarnya muncul sebagai alternatif seni lukis. Dalam fotografi kehadiran cahaya adalah mutlak perlu, karena mulai dari pemotretan hingga pencetakan menjadi foto, kedua-duanya membutuhkan cahaya. Secara etimologi, fotografi berasal dari bahasa Yunani "*photos*" (cahaya) dan "*graphier*" (melukis). Jadi, fotografi berarti melukis dengan cahaya. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk menyebut istilah foto, yaitu potret, *still photography* atau *photogram* (www.arsipjatim.co.id). Orang lebih sering menyebutnya dengan foto atau potret. Definisi lain menyebutkan fotografi adalah seni dan penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipeka (Tim Penyusun Kamus, 1995 : 321).

5. Dokumenter

Dokumenter dalam istilah-luasnya adalah dengan menggunakan dokumen sebagai bukti, serta semua fotografi tidak ditujukan semata-mata sebagai alat ekspresi seni mungkin dianggap 'dokumenter', foto visual dokumen aktivitas, tempat, benda, atau orang, memberikan bukti dalam waktu sebentar. Dari situlah fotografi dokumenter akan kemudian akan menggunakan visual dokumen sebagai bukti. Mungkin kita dapat mengatakan itu menyajikan fakta-fakta visual dari

seseorang, tempat atau peristiwa untuk merekam beberapa aspek kenyataan. "Fotografi dokumenter memiliki berbagai tujuan untuk merekam, atau melestarikan mengungkapkan, untuk meyakinkan atau mempromosikan, menganalisis atau menyudi dan berekspresi" (jennackerman.wordpress.com).

Definisi lain yang memberikan penjelasan pengertian foto dokumenter terdapat dalam *The Life's Perpustakaan Dokumenter Fotografi* (1972). Foto dokumenter didefinisikan sebagai "suatu gambaran dari dunia nyata oleh seorang fotografer yang asyik untuk berkomunikasi adalah sesuatu yang penting untuk membuat komentar-yang akan dimengerti oleh pengunjung" (www.answer.com).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa dalam foto dokumenter terdapat sebuah upaya untuk membuat sebuah rekaman oleh setiap fotografer secara terstruktur dan kreatif dengan mengemukakan gambar dari apa yang dirasakan tanpa adanya tipuan visual dari suatu hal dengan cara pandang masing-masing fotografer.

Berdasar uraian judul di atas, Pertanggungjawaban Tertulis Tugas Akhir Karya Seni ini bermaksud membuat karya sesuai dengan apa yang telah dituliskan di atas. Untuk merealisasikannya dalam karya fotografi akan dilakukan serangkaian pemotretan melalui langkah-langkah tertentu di KA Prameks.

C. Rumusan Masalah

Banyak sekali cabang dan jenis fotografi yang bisa diangkat menjadi karya Tugas Akhir di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta, tetapi masih jarang sekali yang mengangkat jenis foto dokumenter perjalanan. Lain halnya dengan spesialisasi fotografi lain, seperti fotografi *fashion*, *still life*,

komersial, ataupun *fine art*. Oleh karena itu, dengan foto dokumenter perjalanan ingin diangkat dalam karya Tugas Akhir.

Perjalanan dari Yogyakarta menuju Solo memang singkat jika dilalui dengan kereta api, tetapi selama perjalanan itu ditemukan sesuatu yang menarik dalam perjalanan di antaranya interaksi para penumpangnya, sampai adanya komunitas di dalam perjalanan tersebut. Walaupun di kedua kota itu (Solo dan Yogyakarta) relatif mudah dijangkau oleh kendaraan umum atau kendaraan pribadi, tampaknya masyarakat masih tetap memilih KA Prameks sebagai kendaraan alternatif. Banyak masyarakat berantusias terhadap keberadaan Prameks tersebut.

Dari tulisan di atas dicoba untuk membuat karya foto dokumenter yang memfokuskan pada potret keberadaan KA Prameks. Alat transportasi massal ini selain nyaman juga tampak bersih dan cukup aman.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Untuk merekam perilaku aktivitas manusia di lingkungan sekitarnya, serta menampilkannya kembali dalam media karya fotografi, dalam hal ini di lingkungan Kereta Api Prambanan Ekspres (Prameks).
- b. Salah satu upaya untuk meningkatkan apresiasi dalam fotografi.
- c. Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi mereka yang ingin melakukan pemotretan dengan tujuan yang sama.

2. Manfaat

- a. Diharapkan memberikan manfaat secara akademis serta memperkaya perkembangan keilmuan.
- b. Memperkaya bahan referensi dalam mempelajari fotografi terutama yang terkait dengan tema fotografi dokumenter bagi mahasiswa Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam khususnya dan mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- c. Menambah keragaman penciptaan karya fotografi di lingkungan akademik.
- d. Menambah ketertarikan orang naik KA Prameks dengan kenyamanan dan kebersihannya.

E. Metode Pengumpulan Data

Proses penciptaan dilakukan dengan naik kereta dan menjadi bagian di dalamnya, mengamati keadaan dan menentukan apa yang akan dibuat menjadi objek dalam KA Prameks jurusan Yogyakarta-Solo dan sebaliknya. Sebelum mengamati apa saja yang akan dijadikan objek, lebih baik memastikan dahulu bagaimana suasana dan keadaan ruang yang akan dijadikan untuk tempat pengambilan gambar agar dapat merasa nyaman saat melakukan pemotretan dan mendekati subjek, misalnya saja dengan berkomunikasi langsung dengan subjek. Selain itu, berjalan di antargerbong untuk memaksimalkan perjalanan dan untuk mendapatkan objek foto yang menarik. Karena momen dalam perjalanan sangat spontan dan cepat, kesiapan dalam mengambil foto juga harus diperhitungkan.

Melalui karya ini sekaligus ingin memberikan gambaran di lapangan.

Dalam praktiknya kereta Prameks yang telah berusia 15 tahun sejak pertama kali beroperasinya tahun 1994. Foto-foto yang akan diabadikan hanyalah sebagian kecil dari banyak momen yang terjadi sejak beroperasinya Kereta Api Prameks yang merupakan titik awal dari program pemerintah. Selain dengan foto, juga mencatat apa saja yang terjadi di lapangan.

Foto merupakan bahasa universal yang mudah dimengerti. Kesan fotografis telah menyerap dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, dalam buku, majalah, surat kabar, dan iklan. Begitu banyak foto yang hadir dapat dengan mudah memengaruhi diri kita. Dalam proses pengambilan gambar oleh fotografer, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan pendekatan dokumenter. Karya foto dokumenter dan jurnalistik sebetulnya sangat mirip, karena satu sama lain berhubungan dalam hal cara pandang, pendekatan, dan kemampuan penyampaian pesannya. Dari perbedaan tersebut muncul fungsi personal yang beralih pada kepentingan umum berupa publikasi.

F. Tinjauan Pustaka

Kereta api adalah salah satu angkutan massal yang penting bagi kepentingan masyarakat. Sejarah perkeretaapian Indonesia merupakan bagian dari perjalanan hidup bangsa. Sejak munculnya pada akhir paruh kedua abad-19 hingga sekarang, kereta api merupakan sarana transportasi vital dan penting bagi pemerintah maupun masyarakat. Pada masa revolusi (1945-1950) kereta api turut berperan serta sebagai salah satu alat perjuangan. Oleh karena itu, kehidupan perkeretaapian pada masa itu pun dijiwai dan diwarnai oleh suasana dan kegiatan perjuangan bangsa Indonesia. Perkembangan perkeretaapian pun mengalami

pasang surut sesuai dengan keadaan zamannya.

Dari perkembangan itu akan diketahui sejauh mana sumbangan perkeretaapian untuk memenuhi dan memudahkan kebutuhan hidup serta meningkatkan taraf hidup manusia, sehingga banyak faktor yang bisa menunjangnya, di antaranya faktor waktu tempuh yang tepat demi menunjang kenyamanan selama perjalanan bagi penumpang. Frekuensi kereta api juga menjadi salah satu faktor penting, karena setiap penumpang memiliki kesempatan yang tidak sama dan mereka menginginkan waktu dan kondisinya sesuai dengan keinginan mereka.

Kemacetan lalu lintas jalan raya akibat kepadatan kendaraan, polusi dan kecelakaan akibat kelalaian manusia membuka peluang bagi kereta api untuk terus bertahan. Sesuai dengan analisis SWOT (*Strength, Weaknes, Opportunity, and Threat*), tentang tuntutan konsumen, pengguna jasa angkutan kepada perkeretaapian di Indonesia, yang berhubungan dengan:

1. Keselamatan Perjalanan (*Safety*), Keamanan (*Security*), dan Keandalan (*Reliability*). Keselamatan perjalanan ialah semakin diperkecilnya gangguan terhadap angkutan penumpang dan barang, dimulai sejak awal perjalanan sampai tiba di tempat tujuan. Pengalaman menunjukkan bahwa kereta api merupakan model transportasi yang aman dan sedikit menyebabkan pencemaran atau polusi. Keandalan (*Reliability*) banyak didasari atas dukungan sistem pemeliharaan dan tingkat teknologi serta kemampuan personil kereta api dalam menanganinya.
2. Ketepatan Waktu (*Punctuality of Schedule*), adalah tuntutan pengguna jasa

yang paling utama dalam kaitan dengan segala rencana yang akan dilakukan pada tempat tujuan.

3. Kemudahan Pelayanan, kepastian pelayanan yang memuaskan pada tingkat mana pun yang dipilihnya, ataupun kemudahan memperoleh karcis, begitu pula kemudahan untuk mendapatkan ruang.
4. Kenyamanan, banyak yang harus diperhatikan untuk menciptakan kenyamanan dalam berkendara, antara lain tingkat kebersihan, kebisingan, guncangan, dan goyangan (vertikal/horisontal).
5. Kecepatan, angkutan kereta api harus mengukur tenaga dan memerhatikan kemajuan yang telah dicapai oleh angkutan jalan raya, angkutan laut, dan angkutan udara yang mulai mencapai efisiensi dan kecepatan yang meningkat. Peningkatan kecepatan dan wahana transportasi sangat erat kaitannya dengan biaya energi, keselamatan perjalanan, dan tingkat pendapatan masyarakat.
6. Energi, merupakan daya gerak kehidupan guna mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan umat manusia. Kendati perkeretaapian di Indonesia telah melakukan efisiensi penghematan energi, usaha penghematan energi masih dapat dilaksanakan dengan lebih ketat.
7. Peningkatan Produktivitas. Peningkatan produktivitas berarti upaya memperbaiki efisiensi dan efektivitas usaha (Karmadibrata, 1966).

Angkutan Kereta Api memiliki kekuatan atau keunggulan lebih dibandingkan dengan jenis angkutan massal lainnya, antara lain:

1. Kereta api mempunyai sifat yang murah, memakai lebih sedikit energi dan jangkauan operasionalnya dapat mencapai jarak sedang dan jarak dekat.

2. Tidak banyak memakan ruang dan tidak polutif.
3. Menyenangkan dan lebih sedikit kendala dan halangannya.
4. Memiliki kemampuan akomodatif dalam pengembangan kapasitas angkut.
5. Dari segi teknologi, kereta api masih dapat dikembangkan tidak hanya dalam kecepatan, tetapi juga dapat diandalkan dalam transportasi antar moda.
6. Sedikit terpengaruh oleh perubahan cuaca dan iklim dan tidak merusak tatanan alam, konservasi air tanah, dan tidak mengganggu keindahan alam sekitar.
7. Sampai taraf teknologi tertentu, kereta api adhesi dengan kecepatan tertinggi seperti kereta api "Tokaido Shinkansen" di Jepang, ternyata dengan membandingkan 6 (enam) jenis sampai sembilan kali lebih tinggi ketimbang pesawat terbang.
8. Hemat energi dan dari segi teknik operasional, kereta api masih luas terbuka untuk dikembangkan (Tim Telaga Bhakti Nusantara, 2000 : 458).

Pemotretan mengacu pada buku *Sejarah Perkeretaapian Indonesia Jilid 2* yang di dalamnya banyak menulis tentang kelebihan yang ditawarkan kereta api sebagai angkutan transportasi massal. Dalam hal sarana, misalnya, pembelian lokomotif diesel, lokomotif listrik yang lebih maju teknologinya, lebih baik mutunya, dan lebih lengkap peralatannya demi memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam rangka menghadapi persaingan transportasi, kereta api terus berupaya

meningkatkan mutu dan kualitasnya. Buku ini banyak membuka wawasan tentang perkeretaapian Indonesia yang bisa dijadikan acuan untuk Tugas Akhir ini. Pemotretan atas keseharian yang terjadi di KA Prameks dilakukan tanpa adanya skenario yang disusun.

